

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pengalaman Auditor, Pemahaman Bisnis Klien, Tekanan Ketaatan dan Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*” ini adalah KAP yang berada di DKI Jakarta khususnya Jakarta Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelaahan pengaruh empat variabel independen pada satu variabel dependen dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda). Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi terhadap pertimbangan audit (*audit judgment*) pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi, serta pertimbangan audit dari penelitian ini berupa data

kuantitatif. Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan dan mengembangkan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dari responden (Kusuma dan Kawedar, 2011). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen merupakan jenis/tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu pengalaman auditor, pemahaman bisnis klien, tekanan ketaatan dan etika profesi.
2. Variabel dependen merupakan jenis/tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah *audit judgment* (pertimbangan auditor).

Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Pengalaman Auditor

1. Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Praditaningrum, 2012). Pengalaman audit diukur dengan kriteria yang dikembangkan melalui lamanya waktu pengalaman dibidang audit dan banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani oleh auditor yang bersangkutan Suraida dalam Puspa (2008).

Disamping itu, pelatihan teknis mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan dalam dunia usaha dan profesinya. Akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No.43/KMK.017/1997) dalam Mulyadi (2002:25).

2. Definisi Operasional

Pengalaman auditor merupakan variabel independen (X1) yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Lamanya masa kerja
- b) Banyak penugasan dan jenis industri yang ditangani
- c) Pendidikan dan pelatihan teknis (formal/non formal)

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh pengalaman auditor dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

3.3.1.2 Pemahaman Bisnis Klien

1. Definisi Konseptual

Menurut Messier *et al.*, (2008), bahwa dalam setiap melakukan audit, auditor perlu memahami bisnis dari klien yang diaudit. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya adalah sebuah proses terus-menerus, dinamis dalam mengumpulkan, memperbarui dan menganalisis informasi dalam audit. Tujuan dari langkah ini, dalam proses tersebut adalah untuk menilai risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas.

2. Definisi Operasional

Pemahaman bisnis klien merupakan variabel independen (X2) yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya

- b) Sifat entitas
- c) Tujuan dan strategi dan risiko bisnis terkait
- d) Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas
- e) Pengendalian internal (Messier *et al.*, 2008)

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh pemahaman bisnis klien dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

3.3.1.3 Tekanan Ketaatan

1. Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar (Jamilah dkk, 2007).

2. Definisi Operasional

Tekanan ketaatan merupakan variabel independen (X3) yang diukur dengan indikator dan sub indikator yaitu:

- 1) Perintah untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesional auditor
 - a) Perintah dari atasan
 - b) Perintah dari klien

Instrumen diatas untuk mengukur pengaruh tekanan ketaatan dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur

dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

3.3.1.4 Etika Profesi

1. Definisi Konseptual

Etika profesi merupakan komitmen profesi prinsip-prinsip etika dan aturan perilaku. Komitmen untuk perilaku etis merupakan elemen kunci yang memisahkan profesi dari pekerjaan lain. Mereka biasanya mewakili standar perilaku yang baik idealis dan praktis dalam suatu tujuan menurut Boynton *et al.*, (2006:104).

Pertimbangan rasional mewakili suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran keputusan etis yang dibuat, oleh karena itu pelaksanaan etika merupakan salah satu pengukuran dalam mengukur pemahaman atas etika profesi seorang auditor (Kusuma dan Kawedar, 2011).

2. Definisi Operasional

Etika profesi merupakan variabel independen (X4) yang diukur dengan indikator dan sub indikator yaitu:

- 1) Pelaksanaan prinsip kode etik
 - a. Integritas
 - b. Objektivitas
 - c. Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian
 - d. Kerahasiaan

e. Perilaku Profesional

Instrumen diatas untuk mengukur etika profesi auditor dalam menciptakan *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju ; (2) tidak setuju ; (3) netral ; (4) setuju ; (5) sangat setuju.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 *Audit Judgment* (Pertimbangan Auditor)

1. Definisi Konseptual

Audit judgment (pertimbangan auditor) merupakan variabel dependen (Y) yang merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya dalam Puspa (2008).

Risiko audit berhubungan dengan materialitas, dan keduanya merupakan dasar bagi pertimbangan (*judgment*) auditor dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, risiko, materialitas dan *judgment's auditor* merupakan faktor-faktor penting dalam pelaksanaan audit (Arifuddin, 2002).

2. Definisi Operasional

Audit judgment merupakan variabel dependen (Y) yang diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas
- 2) Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat risiko audit. (Arifuddin

dkk, 2002)

Instrumen diatas untuk mengukur *audit judgment*. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
Pengalaman Auditor (X1)	Puspa (2008)	Lamanya masa kerja		No. 1-3
		Banyak penugasan dan jenis industri yang ditangani		No. 4-6
	Mulyadi (2002)	Pendidikan dan pelatihan teknis (formal/non formal)		No. 7-9
Pemahaman Bisnis Klien (X2)	Messier <i>et al.</i> , (2008)	Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya		No. 10, 11
		Sifat entitas		No. 12, 13
		Tujuan dan strategi dan risiko bisnis terkait		No. 14-16
		Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas		No. 17-19
		Pengendalian internal		No. 20, 21
Tekanan Ketaatan (X3)	Jamilah, dkk (2007)	Perintah untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesional auditor	Perintah dari klien	No. 22-25
			Perintah dari atasan	No. 26-30
Etika Profesi (X4)	Kusuma dan Kawedar (2011)	Pelaksanaan prinsip kode etik	• Integritas	No. 31, 32
			• Objektivitas	No. 33

			<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian (<i>professional competence and due care</i>) 	No. 34, 35
			<ul style="list-style-type: none"> • Kerahasiaan 	No. 36
			<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku profesional 	No. 37-39
<i>Audit Judgment</i> (Pertimbangan Audit) (Y)	Arifuddin dkk, (2002)	Pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas		No. 40-44
		Pertimbangan auditor dalam menentukan risiko audit		No. 45-49

Sumber : Data diolah oleh penulis (2013)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta dengan populasi terjangkaunya auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan.

3.4.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan dengan junior dan senior auditor

sebagai responden yang memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal dua tahun.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah 2 (dua) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner. Tiga hari sebelum batas akhir, peneliti menghubungi masing-masing KAP melalui telepon untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diisi dan dapat dikembalikan. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat.

Penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas) serta pengujian hipotesis (analisis regresi, uji F dan uji t).

Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrument penelitian, Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.70 (dianggap *reliable*) sebagaimana yang dianjurkan Nunally, 1994 dalam (Ghozali, 2011:47).

Data validitas dan reabilitas pengujiannya dilakukan menggunakan 15 responden yang berasal dari dua KAP yang berbeda yaitu di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur (Lampiran 1).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih

dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.3 Analisis Regresi

Dari model analisis *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan R^2 yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$AJ = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 PBK + \beta_3 TK + \beta_4 EP + e$$

Keterangan :

AJ = *Audit Judgment*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

PA = Pengalaman Auditor

PBK = Pemahaman Bisnis Klien

TK = Tekanan Ketaatan

EP = Etika Profesi

e = *Error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel Pengalaman Auditor (X1), Pemahaman Bisnis Klien (X2), Tekanan Ketaatan (X3) dan Etika Profesi (X4) terhadap *Audit Judgment* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan

derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), untuk menguji

hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).